

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan peradaban suatu bangsa erat hubungannya dengan pendidikan. Dunia pendidikan masih membutuhkan perhatian dan prioritas dalam pembentukan anak didik yang mempunyai intelektual dan kepribadian guna melanjutkan pembangunan bangsa.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Manusia sejak lahir memiliki kecerdasan, bakat, minat serta naluri dan kesemua itu berkembang melalui lingkungannya, melalui pendidikan diharapkan perkembangan individu manusia tersebut berkembang secara baik. Pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam

usaha mengembangkan dan membina kemampuan peserta didik seoptimal mungkin.

Karena itu kegiatan belajar atau proses belajar mengajar adalah hal yang utama dalam proses pendidikan sekolah. Metode pembelajaran yang diterapkan guru secara variasi diharapkan akan meningkatkan minat belajar siswa dan mencerna materi pembelajaran sehingga tujuan belajar siswa akan tercapai.

Pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam memaksimalkan keberhasilan perkembangan anak. Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi, dan suatu interaksi manusia antara pendidik dengan anak didik yang dapat menunjang perkembangan manusia seutuhnya yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi pendidikan berfungsi membantu pengembangan seluruh potensi, kecakapan, dan karakteristik peserta didik, baik yang berkenaan dengan segi intelektual, sosial, afektif, maupun fisik metodik. Perbuatan mendidik diarahkan pada pencapaian tujuan sekarang dan yang akan datang, untuk kepentingan dirinya dan masyarakat, baik sebagai pribadi, warga masyarakat, maupun karyawan.

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama yaitu murid, guru, lingkungan belajar, dan materi belajar. Keempat komponen ini mempengaruhi murid dalam mencapai tujuan belajarnya.

Terdapat tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Antara pendidikan formal dan pendidikan informal terdapat saling keterikatan, dimana sebelum anak masuk ke pendidikan formal atau sekolah dia telah mendapat bekal pendidikan dari orang tuanya.

Pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, di sekolah sebagai pendidikan formal dan di masyarakat sebagai pendidikan non formal serta berlangsung seumur hidup. Untuk menunjang pendidikan, sekolah adalah pilihan yang tepat dalam membentuk manusia yang terpelajar.

Namun keluarga terutama orang tua seharusnya tidak mempercayakan pendidikan anaknya secara totalitas pada pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah. Karena keberadaan anak justru banyak berada pada lingkungan keluarga. Sedangkan di sekolah guru juga menangani banyak siswa.

Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Apabila telah selesai suatu usaha belajar tetapi tidak terjadi perubahan pada diri individu yang belajar, maka tidak dapat dikatakan bahwa pada diri individu tersebut telah terjadi proses belajar.

Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka, disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang aktif. Demikian pula dari siswa dituntut adanya dorongan dan semangat untuk belajar.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Dalam hal ini tolak ukur dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas tercermin dari prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan tersebut.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada lembaga pendidikan khususnya di SMA adalah mata pelajaran ekonomi. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi (Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi SMA dan MA : 2006).

Pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran yang bertumpuan pada skill atau kemampuan yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai penunjang hidup. Karena mata pelajaran ekonomi memberikan pelajaran bagaimana cara memahami, berlatih dan menyelesaikan masalah ekonomi yang ada pada lingkungan sekitar.

Keberhasilan atau pencapaian belajar ditandai dengan adanya prestasi belajar. Apabila dalam proses belajar siswa mendapatkan prestasi belajar yang kurang baik maka pembelajaran belum berhasil. Dan prestasi belajar dijadikan tolak ukur bagi guru untuk mengetahui mutu pendidikan dan meningkatkannya.

Prestasi belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Namun untuk memperoleh semua itu tidak mudah karena

mengingat adanya perbedaan setiap individu. Dengan perbedaan itu maka menyebabkan prestasi belajar yang berbeda pula yaitu prestasinya ada yang tergolong tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 01 Seputih Raman diketahui hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil tes mata pelajaran Ekonomi semester ganjil siswa kelas XI SMA Negeri 01 Seputih Raman tahun pelajaran 2010/2011.

No	Tingkat Prestasi	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	80	–	–
2	75 – 79	4	5,56 %
3	70 – 74	17	23,61 %
4	65 – 69	27	37,5 %
5	55 – 59	21	29,17 %
6	54	3	4,16 %
	Jumlah	72	100 %

Sumber : Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS

Kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran Ekonomi yang telah ditetapkan adalah 70. Dalam hal ini siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 dapat dikatakan tuntas atau lulus, sedangkan siswa yang memiliki nilai kurang dari 70 dianggap belum tuntas atau belum lulus.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 01 Seputih Raman tahun pelajaran 2010/2011.

No	Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1.	70	21	29,17 %
2.	70	51	70,83 %
	Jumlah	72	100 %

Sumber : Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 01 Seputih Raman masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas hanya sebanyak 21 siswa atau 29,17 %, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 sebanyak 51 siswa atau 70,83 %. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2000: 18) bahwa apabila bahan yang diajarkan kurang dari 65 % dikuasai siswa, maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut masih tergolong rendah.

Prestasi belajar siswa yang masih tergolong rendah disebabkan oleh banyak faktor dan diduga ada beberapa faktor yang berhubungan dengan prestasi siswa yaitu : lingkungan keluarga dan minat belajar siswa.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama terbentuknya diri seorang manusia. Jadi lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa dalam menerima pendidikan. Berdasarkan wawancara pada siswa diketahui bahwa masih kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, tidak ada komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, dan suasana rumah yang kurang nyaman dalam belajar bagi anak menjadi penyebab terhadap prestasi anak di sekolah.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah minat belajar. Minat merupakan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang biasanya disertai rasa suka terhadap hal tertentu. Berdasarkan hasil wawancara, siswa SMA Negeri 01 Seputih Raman minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih kurang merespon, kurang memperhatikan dan kurang tertariknya

siswa dalam pelajaran . Hal ini yang membuat prestasi belajar siswa rendah karena minat belajar yang masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah :

” Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dan Minat Siswa Dalam Belajar Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 01 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2010/2011 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah kepada siswa.
2. Sekolah kurang menggali minat siswa dalam mata pelajaran ekonomi.
3. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung perkembangan siswa di SMA Negeri 01 Seputih Raman.
4. Minat siswa dalam belajar ekonomi yang kurang merespon.
5. Prestasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 01 Seputih Raman yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).
6. Kurangnya keinginan siswa dalam memahami materi pelajaran ekonomi.
7. Proses pembelajaran membosankan dan tidak menyenangkan.
8. Kurangnya saran atau masukan yang diberikan keluarga ketika belajar di rumah.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X_1), minat siswa dalam belajar ekonomi (X_2), dan prestasi belajar ekonomi (Y) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 01 Seputih Raman tahun pelajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian pada permasalahan yang sebenarnya, maka rumusan masalah dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 01 Seputih Raman tahun pelajaran 2010/2011?
2. Apakah ada hubungan antara minat siswa dalam belajar ekonomi dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 01 Seputih Raman tahun pelajaran 2010/2011?
3. Apakah ada hubungan antara lingkungan keluarga dan minat siswa dalam belajar ekonomi dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 01 Seputih Raman tahun pelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 01 Seputih Raman tahun pelajaran 2010/2011.

2. Hubungan antara minat siswa dalam belajar ekonomi dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 01 Seputih Raman tahun pelajaran 2010/2011.
3. Hubungan antara lingkungan keluarga dan minat siswa dalam belajar ekonomi dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 01 Seputih Raman tahun pelajaran 2010/2011.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan wacana yang lengkap mengenai hubungan lingkungan keluarga dan minat siswa dalam belajar ekonomi dengan prestasi belajar.
 - b) Memberikan peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan menggunakan teori-teori yang belum digunakan dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi guru, hasil penelitian ini akan memberikan informasi dalam pengambilan keputusan penetapan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.
 - b) Bagi siswa, hasil penelitian ini akan mengarahkan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Lingkungan Keluarga (X1), minat siswa dalam belajar ekonomi (X2), dan prestasi belajar ekonomi (Y).

2. Subjek Penelitian

Seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 01 Seputih Raman.

3. Tempat Penelitian

SMA Negeri 01 Seputih Raman.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan surat izin penelitian sampai dengan selesai.